

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah berubah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Sebagai wujud bukti kepedulian para ahli akuntansi di Indonesia dapat dilihat melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 1998) paragraf sembilan secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau perusahaan untuk melaksanakan CSR, tetapi kewajiban ini bukan merupakan beban. Perlu dipahami bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan perusahaan, akan tetapi merupakan tanggung jawab semua masyarakat yang ikut serta dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan

pemberdayaan kualitas hidup masyarakat kearah yang lebih baik. Industri dan perusahaan harus ikut berperan serta dalam mendorong terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan juga faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan telah meliputi ruang lingkup aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan konsep dasar pembangunan berkelanjutan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum merupakan kumpulan kebijakan yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk ikut serta di dalam pembangunan secara berkelanjutan. Di sini CSR (*Corporate Social Responsibility*), bukan hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata. Banyak kalangan khususnya buruh, tidak mempercayai bahwa perusahaan sungguh-sungguh dalam menerapkan CSR. Mereka beranggapan bahwa sebuah industri yang hanya mengejar keuntungan semata tidak mungkin mempunyai maksud dan tujuan yang mulia untuk mensejahterahkan masyarakat, menghormati hak-hak buruhnya serta tidak merusak lingkungan. Oleh sebab itu sangatlah tidak mungkin untuk menuntut perusahaan supaya dapat bertanggungjawab secara

sosial. Pengungkapan tanggung jawab sosial tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung pada laporan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Dimana para Investor juga ingin investasi dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya sehingga penting bagi perusahaan untuk memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik serta mendapatkan keuntungan di masa depan.

Philip Kotler , dalam buku CSR : *Doing The Most Good For your Company and Your Cause* ,membeberkan beberapa alasan tentang perlunya perusahaan menggelar aktifitas itu.Disebutkannya ,CSR bisa membangun positioning merek , mendongkrak penjualan , memperluas pangsa pasar , meningkatkan loyalitas karyawan , mengurangi biaya operasional , serta meningkatkan daya tarik korporat di mata investor.¹

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah Pertama program CSR belum di informasikan dengan baik kepada masyarakat. Kedua masih adanya perbedaan opini antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR dikalangan perusahaan dan Industri. Ketiga belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR dikalangan perusahaan. Keempat CSR sebagai *after profit*

¹ Philip Kotler, *Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New York, Thomas Dunne Books, 2007, page.33

maka perusahaan akan menghindari melakukan CSR sebelum masuk ke periode untung. Padahal, dampak negatif perusahaan bisa jadi sudah dimulai ketika perusahaan belum beroperasi (misalnya masa eksplorasi dan konstruksi, untuk kasus industri ekstraktif). Padahal, sudah seharusnya CSR dilakukan oleh perusahaan sejak periode awal ia bersinggungan dengan pemangku kepentingannya. Secara logis, perusahaan harus melakukan bisnisnya secara bertanggung jawab, terlepas dari apakah ia untung atau tidak. Hal-hal tersebut yang menyebabkan program CSR belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, mengingat masyarakat belum mengerti apa itu program CSR? Apa saja yang dapat dilakukannya? Bagaimana dapat disatukan dengan prosedur perusahaan.

Size perusahaan merupakan variabel yang dapat digunakan dalam menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di dalam laporan keuangan tahunan. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar akan menghadapi resiko yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu di sini adalah tekanan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan dan masyarakat, maka perusahaan dapat terhindar dari tuntutan masyarakat yang lebih besar dari praktek bisnisnya serta mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Di samping itu

perusahaan besar memiliki *public demand* yang lebih besar akan informasi daripada perusahaan kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar jadi tentu akan memberikan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan yang telah dikeluarkan. Perusahaan besar memiliki pemegang saham yang lebih banyak sehingga dituntut untuk mengungkapkan lebih banyak informasi di dalam laporan keuangan tahunannya karena tuntutan para pemegang saham dan analisis pasar modal.

Beberapa penelitian mengenai hubungan *Size* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Robert tidak berhasil menemukan hubungan antara *Size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan², Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nor Hadi dan Arifin Sabeni berhasil menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut³. Karena adanya ketidaksamaan hasil antara kedua penelitian terdahulu maka penulis menguji kembali pengaruh *Size* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya perusahaan perbankan dalam laporan tahunan di BEI. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan Profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan

² Roberts, R. W, Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure. Accounting, Organisations and Society. Vol. 17. No. 6:595-612.1992

³ Hadi, Nor dan Arifin Sabeni, analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta, Journal Maksi. Vol.1. Agustus 2002

pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan cermin pendekatan manajemen di dalam lingkungan yang dinamis dan bersaing. Jadi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan keuntungan jangka panjang melalui *image*, karena pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dapat dirasakan manfaatnya untuk jangka pendek baik dari keuntungan dan lain lain. Berdasarkan teori legitimasi , hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal hal yang bakal mengganggu kesuksesan laporan keuangan mereka ,sebaliknya pada saat profitabilitas rendah perusahaan mengharapkan para pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*“ kinerja perusahaan. Misalnya dalam ruang lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka akan melakukan investasi di perusahaan tersebut. Menurut teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perolehan laba yang didapat perusahaan, maka semakin besar informasi sosial yang diungkapkan perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial dengan profitabilitas antara lain Penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989) menemukan tidak ada hubungan antara

profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial⁴, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) menemukan adanya hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial⁵. Karena adanya ketidaksamaan hasil antara kedua penelitian terdahulu maka penulis menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya perusahaan perbankan dalam laporan tahunan di BEI.

Rasio *Leverage* memberikan gambaran struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat memberikan informasi seberapa besar kemungkinan hutang tidak tertagih .Oleh sebab itu perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi berkewajiban melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang lebih rendah.Maka perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi diharapkan dapat mengungkapkan informasi sosial, melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Salah satu penelitian mengenai hubungan rasio *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial antara lain : penelitian yang dilakukan oleh Angraeni (2006) mengungkapkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara *leverage*

⁴ Belkaoui, A. and P. G. Karpik, *Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information, Accounting, Auditing and Accountability Journal*,1989. Vol. 2, No. 1:36-51

⁵ Hackston, D. and M. J. Milne, *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies, Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 N0. 1:77-108.

dengan pengungkapan tanggung jawab sosial⁶. Masih kurangnya penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan di Indonesia yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Terdapat hasil yang tidak sama dari penelitian penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang di dalamnya yaitu Rasio *Size* , Profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Banyak kasus yang mengundang simpati akibat kelalaian perusahaan melakukan konservasi lingkungan. Contoh kasus pada PT. Indo Rayon Utama, yang membuang limbah di areal permukiman dan mencemari lingkungan hidup ,kini ditutup akibat reaksi keras masyarakat sekitar. Kasus pencemaran air di Jawa Timur yang membuat bayi lahir cacat dan air susu ibu yang tercemari akibat buangan limbah air dan gas di daerah perairan yang mengandung merkuri. Kasus lahirnya bayi-bayi tanpa dinding perut di daerah pertambangan, kasus kebocoran instalasi nuklir di Chernobly misalnya , sampai kini masih menghantui masyarakat di dunia terhadap nuklir. Dan masih banyak lagi kasus kasus yang sesungguhnya menjadi tempat kita berkaca tentang apa yang telah

⁶ Anggraini, Fr. Reni Retno, "Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)", *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 23-26 Agustus 2006

kita lakukan terhadap alam ini. Semua diduga akibat pencemaran lingkungan. Lemahnya hukum di suatu Negara terhadap perlindungan lingkungan akan sangat mempengaruhi tingkat kerusakan lingkungan di Negara tersebut.

Dari fenomena-fenomena yang terjadi dan hasil penelitian yang terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan hasil penelitian yang satu dengan yang lain saling bertentangan, hal ini menjadi menarik dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Alasan penulis menyorot perusahaan perbankan sebagai objek penelitian dikarenakan penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar kinerja perbankan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosialnya yaitu Apakah semakin besar *Size*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* maka semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial atau sebaliknya.

Perusahaan perbankan mempunyai fungsi penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Dua tujuan penting dalam pembangunan perekonomian, yaitu: pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk tujuan tersebut, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan, disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Peran perbankan tersebut merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien

ini, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Secara umum bank adalah suatu badan usaha yang memiliki wewenang dan fungsi untuk menghimpun dana masyarakat umum untuk disalurkan kepada yang memerlukan dana tersebut. Berikut di bawah ini adalah macam-macam dan jenis-jenis bank yang ada di Indonesia beserta arti definisi/ pengertian masing – masing bank .

Jenis –jenis Bank :

1. Bank Sentral

Bank sentral adalah bank yang didirikan berdasarkan Undang –undang no 13 tahun 1968 yang memiliki tugas untuk mengatur peredaran uang, mengatur pengerahan dana-dana, mengatur perbankan, mengatur perkreditan, menjaga stabilitas mata uang, mengajukan pencetakan/

penambahan mata uang rupiah dan lain sebagainya. Bank sentral hanya ada satu sebagai pusat dari seluruh bank yang ada di Indonesia.

2. Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan fungsi seperti menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam berbagai bentuk, memberikan kredit pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan, jual beli valuta asing/ *valas*, menjual jasa asuransi, jasa giro, jasa cek, menerima penitipan barang berharga, dan lain sebagainya.

3. Bank Perkreditan Rakyat/ BPR

Bank perkreditan rakyat adalah bank penunjang yang memiliki keterbatasan wilayah operasional dan dana yang dimiliki dengan layanan yang terbatas pula seperti seperti memberikan kredit pinjaman dengan jumlah yang terbatas, menerima simpanan masyarakat umum, menyediakan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, penempatan dana dalam SBI / sertifikat bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat/ surat berharga , tabungan dan lain sebagainya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial maka penulis membatasi faktor –faktor yang termasuk di dalam kinerja keuangan yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial di sini yaitu *Size* ,

Profitabilitas dan *Leverage* dikarenakan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya, kurangnya penerapan *Corporate Social Responsibility* maka penulis berkeinginan melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* khususnya di perusahaan perbankan. Penulis mengharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang positif sehingga dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku perusahaan perbankan di dalam pengambilan keputusan manajemen. Penulis mengharapkan para pelaku bisnis tidak hanya mencari keuntungan semata akan tetapi juga memikirkan lingkungan sekitarnya baik karyawannya, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Motivasi penulis yang lain adalah diharapkan untuk para pelaku industri yang mencari laba untuk tidak melupakan kepentingan masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dapat berpikir lagi untuk mengalokasikan sebagian labanya untuk tanggung jawab sosial di mana pengungkapan tanggung jawab sosial juga dapat memberikan keuntungan jangka panjang.

Berdasarkan alasan di atas maka, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan, yang diantaranya adalah *Size* , Profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian dengan judul,

“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012”.

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada :

- a. Penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan di Indonesia belum sesuai peraturan pemerintah republik Indonesia No. 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.
- b. Belum pentingnya penerapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan.
- c. Kurangnya kesadaran PT. Rayon Utama terhadap lingkungan.

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi masalah pada

- a. Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di sini penulis membatasi penelitian pada pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari *Size* , Profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial khususnya perusahaan Perbankan.
- b. Penulis juga membatasi waktu penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Perbankan umum yang masih aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010-2012 ?
- b. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010-2012 ?

- c. Apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010 – 2012 ?
- d. Apakah *Size* , Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010-2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010 – 2012.
- b. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010 – 2012.
- c. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010-2012.

- d. Untuk mengetahui apakah *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010- 2012.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Akademisi hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan pengaruh kinerja keuangan industri yang terdiri dari *Size* , Profitabilitas dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*
- b. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.
- c. Bagi Calon Investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan

sehingga dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan investasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai Landasan Teori, pengertian *Corporate Social Responsibility* , *Size* , Profitabilitas, *Leverage*, Laporan keuangan serta hubungan antara variabel *Size*, Profitabilitas, *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial industri perbankan di Indonesia pada periode tahun 2010- 2012, Kerangka Pemikiran, Hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Bab ini memberikan gambaran tentang obyek penelitian industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kriteria yang ditetapkan penulis.

BAB V ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, implikasi, dan saran-saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.